

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit adalah jenis tanaman dengan segudang keunggulan. Tanamannya ini berkontribusi baik di bidang pertanian maupun perkebunan. Peluang yang dimiliki kelapa sawit dalam pasar minyak nabati global mendorong Indonesia untuk semakin memperluas area perkebunan kelapa sawit. Adanya peluang besar ini, persaingan di industri kelapa sawit semakin ketat. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk memaksimalkan sumber daya yang ada agar. Hal ini akan membuat dihasilkannya produk berkualitas tinggi yang menguntungkan. Kualitasnya sangat dipengaruhi oleh peran sumber daya manusia (pekerja) (Radhiatul dkk., 2021).

Beragam jenis bahaya di tempat kerja bisa muncul akibat aktivitas manusia selama tahap produksi. Ini bisa berdampak pada kesehatan pekerja serta masyarakat di kawasan industri. Guna mengurangi efek negatif ini, penting untuk menerapkan pengelolaan lingkungan kerja dengan baik. Tujuan utama mengelola lingkungan kerja ialah untuk dapat mencegah, mengenali, menilai, serta mengendalikan faktor-faktor berbahaya yang muncul di tempat kerja (Suma'mur, 2013).

*Job Safety Analysis* (JSA) merupakan metode manajemen keselamatan. Ini menekankan terhadap identifikasi dan pengendalian bahaya terkait serangkaian pekerjaan. JSA memperhatikan interaksi para pekerja, tugas, peralatan, serta lingkungannya. Proses JSA mencakup sejumlah aspek penting, yakni: tahapan pekerjaan dengan identifikasi rinci, risiko yang ada di tiap langkah, serta tata cara

kendali yang aman untuk meminimalisir atau menghilangkan bahaya serta risiko di setiap tahap pekerjaan.

Beberapa penelitian identifikasi Kecelakaan dan Kesehatan Kerja (K3) di pabrik kelapa sawit (PKS) dengan metode JSA sebelumnya antara lain pernah dilakukan Simanjuntak (2023) di stasiun klarifikasi, dimana proses kerja yang menimbulkan potensi bahaya seperti kegiatan menaiki /menuruni tangga dan terdapat tumpahan minyak dilantai. Risiko kecelakaan seperti terpeleset, terjatuh, terjepit, dan cidera. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi sepatu *safety* yang tidak layak pakai dengan alas sepatu yang sudah tipis masih digunakan.

Ramadhan (2023) meneliti potensi-potensi bahaya di stasiun *Loading Ramp* dapat dilihat dari perilaku atau tindakan pekerjaan yang tidak dilindungi (aktivitas berisiko) serta kondisi kerja yang tidak aman (kondisi berbahaya). Akibatnya, ada potensi bahaya dalam pekerjaan mekanik pada *screper conveyor* FFB 1 dan 2, seperti terjatuh, tergelincir, terluka, dan tersandung.

Ikhsan (2022) menunjukkan bahwa pengamatan awal serta wawancara yang dilakukan di PT TAL. Ditemukan adanya sumber bahaya di bagian produksi, terutama di stasiun perebusan. Salah satu contohnya adalah risiko kulit terbakar akibat uap panas. Selain itu, uap tersebut dapat mengganggu pernapasan jika terhirup oleh serta bisa mengakibatkan iritasi pada mata selama proses produksinya. Selama aktivitas kerja berlangsung, terlihat bahwa pekerja tidak memakai alat pelindung diri (APD) secara lengkap. Ini menambah potensi risiko kecelakaan kerja.

Bangun (2023) mengidentifikasi bahaya dan potensi kecelakaan kerja di stasiun *Digester* dan *Press* dengan metode JSA seperti terdapat tumpahan minyak di lantai sehingga lantai menjadi licin dan terdapat tumpukan material bekas perbaikan yang tidak segera dibersihkan. Hasilnya mesin sering mengalami kerusakan, akibat kelalaian dari pihak *maintenance* yang kurang baik dalam melakukan *preventive maintenance*.

Terdapat banyak jenis metode yang dapat di gunakan untuk menganalisis kecelakaan kerja, seperti *Hazard Identification*, *Risk Assesment*, *Risk Control* (HIRARC), *Hazard Identification* (HAZID), *Hazard and Operability Studi* (HAZOP), dan *Job Safety Analysis* (JSA) yang dapat digunakan sebagai pelatihan mengenai prosedur kerja dengan lebih aman dan efisien, dan meningkat kan produktivitas kerja

Berdasarkan uraian diatas akan dilakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Bahaya serta Penilaian Risikonya di Stasiun Pengolahan Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan metode *Job Safety analysis* (JSA)” untuk mengenali potensi bahaya dan upaya pencegahannya di PT XXX. Kebaruan penelitian terletak pada lokasi PKS yang akan diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana potensi bahaya dan risiko di stasiun pengolahan PKS?
2. Bagaimana lingkungan dan kondisi kerja di stasiun pengolahan PKS?
3. Bagaimana pencegahan yang bisa dilakukan sesuai analisis cara kerja berdasarkan prinsip JSA?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui potensi bahaya dan risiko di stasiun pengolahan PKS.
2. Mengetahui lingkungan dan kondisi kerja di stasiun pengolahan PKS.
3. Mengetahui pencegahan yang bisa dilakukan sesuai analisis cara kerja berdasarkan prinsip JSA.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Dapat meminimalisir potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja.
2. Dapat memberikan evaluasi kepada perusahaan terkait proses produksi yang berkaitan dengan potensi dan risiko bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja.
3. Dapat memberikan edukasi pada pekerja tentang standar keselamatan pekerja yang lebih aman dan nyaman.